

**PEMBUATAN WEBSITE PROFILE
K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
PT Nusantara Apparel Industri**



Disusun oleh :

Kartika Rahma Nuraini	244107060079
Mulia Rahma Delvia	244107060028
Muhammad Adzikra Putra Zen	244107060044
Najwah Syihab	244107060068

**POLITEKNIK NEGERI MALANG
TEKNOLOGI INFORMASI
SISTEM INFORMASI BISNIS
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap kegiatan industri, termasuk industri konveksi. Perusahaan konveksi memiliki berbagai potensi bahaya seperti risiko tertusuk jarum, terpotong mesin *cutting*, kebakaran akibat bahan kain yang mudah terbakar, serta gangguan kesehatan akibat debu kain dan posisi kerja yang kurang ergonomis.

PT Nusantara Apparel Industri merupakan perusahaan konveksi dengan jumlah 100 pegawai. Berdasarkan peraturan yang berlaku, perusahaan dengan jumlah pekerja ≥ 100 orang wajib menerapkan sistem K3 secara terstruktur. Oleh karena itu, laporan ini dibuat untuk menganalisis penerapan K3 pada perusahaan tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan ini adalah :

1. Mengetahui penerapan K3 pada perusahaan konveksi.
2. Mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja.
3. Menjelaskan upaya pengendalian risiko yang diterapkan perusahaan.

BAB II

LANDASAN HUKUM DAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menjamin dan melindungi tenaga kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

2.1.2 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sistem Manajemen K3 (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, prosedur, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengendalian risiko kerja.

SMK3 diterapkan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3 Risiko Kerja di Industri Konveksi

Industri konveksi memiliki beberapa potensi bahaya, antara lain:

- Bahaya mekanik (mesin jahit dan mesin potong kain)
- Bahaya kebakaran (bahan kain mudah terbakar)
- Bahaya listrik (korsleting mesin)
- Bahaya ergonomi (posisi duduk lama dan gerakan berulang)
- Paparan debu kain

2.2 Landasan Hukum

Keselamatan dan Kesehatan Kerja memerlukan perlindungan hukum guna memberi kepastian mengenai kecelakaan/penyakit akibat kerja, meminimalkan risiko sanksi dan kerugian finansial, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dipatuhi oleh pegawai perusahaan. Sebagai perusahaan dengan jumlah pegawai yang banyak, PT. Nusantara Apparel Industri menerapkan K3 berdasarkan :

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 yang mengatur keselamatan tenaga kerja di tempat kerja
2. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 yang mengatur pengelolaan K3 secara terencana
3. Permenaker Nomor 4 Tahun 1987 mengatur pembentukan tim khusus K3 di perusahaan

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Nusantara Apparel Industri

Bidang Usaha : Industri Konveksi/Garmen

Jumlah Pegawai : 100 orang

Produk : Seragam sekolah, pakaian kerja, dan kaos custom

3.2 Struktur Tenaga Kerja

- 60 bagian penjahitan
- 15 bagian pemotongan kain
- 10 bagian finishing dan setrika
- 5 bagian *quality control*
- 5 bagian gudang
- 5 administrasi dan manajemen

3.3 Struktur P2K3

Ketua : Manajer Produksi

Sekretaris : Ahli K3

Anggota : Perwakilan manajemen dan pekerja (minimal 12 orang)

Tugas P2K3 meliputi identifikasi bahaya, pengawasan penerapan K3, pelatihan keselamatan, dan evaluasi kecelakaan kerja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Risiko Kerja

Dalam kegiatan operasional PT Nusantara Apparel Industri, terdapat berbagai risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang perlu mendapatkan perhatian serius. Risiko mekanik berpotensi terjadi berupa tertusuk jarum mesin jahit serta cedera akibat mesin cutting apabila prosedur kerja tidak diterapkan secara optimal. Risiko kebakaran dapat timbul karena karakteristik bahan kain yang mudah terbakar serta penggunaan setrika uap yang menghasilkan suhu tinggi. Selain itu, risiko listrik dapat terjadi akibat korsleting pada mesin jahit yang disebabkan oleh instalasi listrik atau kondisi peralatan yang tidak layak.

Dari aspek ergonomi, pekerja berisiko mengalami gangguan otot dan rangka akibat posisi duduk dalam waktu lama serta aktivitas kerja dengan gerakan yang berulang. Sementara itu, risiko kesehatan kerja juga dapat muncul akibat paparan debu kain yang berpotensi mengganggu sistem pernapasan apabila tidak dikendalikan dengan baik.

4.2 Pengendalian Risiko

Untuk meminimalkan potensi kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan akibat bahaya yang ada di lingkungan kerja, PT Nusantara Apparel Industri menerapkan berbagai langkah pengendalian risiko sebagai upaya pencegahan dan perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Langkah-langkah pengendalian risiko tersebut meliputi :

- Penyediaan APD seperti masker, sarung tangan anti potong, sepatu *safety*, apron kerja, dan pelindung jari.
- Penyediaan APAR di setiap area produksi.
- Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul.
- Pelatihan K3 dan simulasi kebakaran secara berkala.
- Pemeriksaan instalasi listrik secara rutin.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

PT Nusantara Apparel Industri sebagai perusahaan konveksi dengan 100 pegawai wajib menerapkan K3 sesuai peraturan yang berlaku. Penerapan K3 dilakukan melalui pembentukan P2K3, penyediaan APD, identifikasi risiko kerja, serta pelatihan dan pengawasan berkala. Dengan penerapan K3 yang baik, risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan dan produktivitas perusahaan dapat meningkat.

5.2 Saran

Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan penggunaan APD dan melakukan evaluasi rutin terhadap potensi bahaya agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan sehat.